

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK IBU DALAM MELINDUNGI KELUARGA DARI PAPARAN ASAP ROKOK

FACTORS RELATED TO MOTHER PRACTICES IN PROTECTING FAMILY FROM CIGARETTE SMOKE EXPOSURE

Rahayu Sitorus¹⁾, Bagoes Widjanarko²⁾, Aditya Kusumawati³⁾

¹ Universitas Diponegoro: Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan

Masyarakat, Semarang

² Universitas Diponegoro: Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan

Masyarakat, Semarang

³ Universitas Diponegoro: Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan

Masyarakat, Semarang

Email : sitorus.rahayu10@gmail.com

ABSTRACT

Background: Exposure from cigarette smoke is dangerous because it can cause lung cancer and cardiovascular damage, and can damage lung and respiratory health in children. The purpose of this study was to analyze factors related to maternal practice in an effort to protect families from exposure to cigarette smoke. **Methods:** This type of research is descriptive analytic, quantitative approach, cross sectional research design with a sample of 97 respondents (mothers who have children and husbands in Sawah Besar Village, Gayamsari District, Semarang City). the instrument used in the form of a questionnaire with interviews. Data analysis used is univariate and bivariate with chi-square test. **Results:** The results showed that the respondent's age was dominated by age \geq 41 years with the last education graduating from junior high school / equivalent. Respondents did not work at 62.9%. The results showed that the age of the respondent ($p = 0.031$), knowledge ($p = 0.005$) and perceived barriers ($p = 0.012$) were related to the practice of mothers in an effort to protect families from exposure to cigarette smoke. Educational level variables ($p = 0.685$), employment ($p = 0.685$), perceptions of vulnerability ($p = 0.878$) and perceptions of seriousness ($p = 0.501$) were not related to maternal practices in an effort to protect families from exposure to cigarette smoke. **Conclusion:** It is necessary to increase parents' awareness of mothers in particular to the dangers of cigarette smoke to family members and the existence of more supervision on the activities of family members who have the opportunity to be exposed to cigarette smoke.

Keyword: Exposure to cigarette smoke, mother's practice, family protection

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2013, diketahui bahwa rokok merupakan hasil olahan dari tembakau yang dibungkus, termasuk

cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya, atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar atau

tanpa bahan tambahan. Menurut CCOHS tahun 2011, bahwa bahan kimia yang terdapat dalam tembakau yang dibakar mengandung 4000 jenis bahan kimia dan 200 jenis diantaranya bersifat racun. Dari semua komponen tersebut, terdapat tiga komponen toksik utama yang terdapat dalam rokok yaitu karbonmonoksida, tar dan nikotin.

Hingga saat ini, prevalensi perokok di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, 34,2% prevalensi perokok di Indonesia, tahun 2010 meningkat menjadi 34,7%, tahun 2013 menjadi 33,4% dan tahun 2018 prevalensi perokok penduduk di atas 15 tahun adalah sebanyak 33,8%. Dimana untuk proporsi perokok pada pria lebih banyak dibandingkan perokok wanita (62,9% banding 4,8%) (kemenkes, 2004).

Paparan asap rokok adalah polusi yang diterima baik oleh perokok aktif dan pasif yang dapat menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan, dimana salah satunya yaitu peningkatan tekanan darah atau yang dikenal dengan penyakit hipertensi. Menurut Takala J tahun 2005 bahwa kematian karena paparan asap rokok orang lain adalah 1 dari 7 penyebab kematian akibat kerja.

Berdasarkan UU No. 36 tahun 2009 pasal 115, menyatakan bahwa terdapat tujuh Kawasan Tanpa Rokok (KTR) antara lain fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja dan tempat umum. Menurut Peraturan Daerah Kota Semarang No. 12 tahun 2009, menyatakan bahwa cafe dan restoran merupakan salah satu bagian dari tempat umum yang menjadi bagian dari Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun

2011, yang menyatakan bahwa sebesar 4,5% jumlah perokok dewasa lebih tinggi dibandingkan jumlah perokok remaja yaitu sebesar 4,0% dari jumlah penduduk kota semarang. Menurut hasil PIS-PK Puskesmas Gayamsari pada tahun 2017, bahwa prevalensi perokok di dalam rumah dari 4 kelurahan yang telah didata, paling tinggi di kelurahan Sawah Besar yaitu sebesar 60,61 %.

Jika jumlah perokok terus meningkat setiap tahunnya dapat berpengaruh pada paparan asap rokok. Dimana semakin tinggi jumlah perokok maka tinggi pula paparan asap rokok. Salah satu dampak dari paparan asap rokok adalah munculnya penyakit ISPA.

Berdasarkan laporan dari Puskesmas Gayamsari pada tahun 2018, yang menyatakan bahwa jumlah kasus terkait ISPA pada anak yang berumur di atas 5 tahun adalah sebanyak 2.918 penderita, dimana wilayah tertinggi di wilayah Sawah Besar. Tidak hanya ISPA, tetapi batuk bukan pneumonia pada balita sebanyak 1.499 kasus. Bayi dan anak-anak adalah salah satu kelompok yang rentan terhadap dampak dari paparan asap rokok. hal tersebut dikarenakan, bayi dan anak-anak memiliki organ-organ tubuh salah satunya paru-paru sedang berkembang.

Orang tua terutama ibu memiliki peran dalam keluarga selain sebagai pendidik dan teladan, juga bisa sebagai pelindung keluarga dari paparan asap rokok di lingkungan sekitar keluarga. Hal tersebut menyebabkan anggota keluarga menggantungkan hidup sepenuhnya pada ibu. Begitu pula dalam hal menjaga kesehatan keluarga, sehingga perannya dibutuhkan untuk mencegah paparan asap rokok pada anggota keluarga.

Berdasarkan data dan permasalahan diatas, maka diambil rumusan masalah "bagaimana

analisis faktor yang berhubungan dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok di Kelurahan Sawah Besar, Gayamsari?”.

METODE

Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang tinggal di Kelurahan Sawah Besar. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 97 orang, dipilih dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi antara lain responden memiliki anak dan suami, responden tinggal bersama anak dan suami, dan responden dapat mendengar dengan baik dan berkomunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Ibu dalam Upaya Melindungi Keluarga dari Paparan Asap Rokok

Ibu memiliki peran sebagai pendidik dan teladan di dalam sebuah keluarga. Hal tersebut menyebabkan anggota keluarga menggantungkan hidup sepenuhnya pada ibu. Begitu pula dalam hal menjaga kesehatan keluarga sehingga perannya dibutuhkan untuk melindungi keluarga dari paparan asap rokok baik di dalam rumah maupun di luar rumah seperti mengajak anak untuk menghindar ketika ada yang merokok, menutup hidung anak dengan masker ketika dekat dengan perokok dan membuka ventilasi rumah ketika ada yang merokok di dalam rumah.

Hasil penelitian diketahui bahwa praktik responden dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok sudah baik (55,7%). Sebagian besar responden melarang ada yang merokok di dalam rumah (86,6%). Responden memberikan informasi tentang bahaya asap rokok kepada anggota keluarga (84,5%). Responden mengajak anggota keluarga untuk keluar ketika ada yang merokok di dalam rumah (72,2%). Sebagian responden mengajak anggota keluarga

untuk menggunakan masker ketika dekat dengan perokok (68,0%) dan membuka ventilasi rumah ketika ada orang yang merokok di dalam rumah (94,8%). Menurut Mostafa (2011) asap rokok dapat tertinggal lama dalam suatu ruangan, toksin yang terkandung dari asap rokok melekat pada pakaian, tertinggal dalam ruangan, pintu dan perabotan yang ada di sekitarnya selama beberapa minggu dan bulan setelah digunakan untuk merokok.

Tabel 1. Hasil analisis faktor yang berhubungan dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok

Variabel Bebas	p-value	Keterangan
Usia Responden Tingkat Pendidikan Pekerjaan	0,031	Ada Hubungan
Tingkat Pendidikan Pekerjaan	0,685	Tidak Ada Hubungan
Pekerjaan	0,685	Tidak Ada Hubungan
Pengetahuan	0,005	Ada Hubungan

Tabel 1 menunjukkan variabel yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok.

Usia Responden

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value $0,031 \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan antara usia responden dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok di Kelurahan Swah Besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang mengatakan bahwa usia (karakteristik responden) yang termasuk dalam predisposing faktor merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang dimana semakin muda usia responden maka semakin baik praktiknya.

Hasil ini menjelaskan bahwa variabel usia responden merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok. Pada penelitian ini, mayoritas responden kebanyakan di usia kurang dari 41 tahun. Dimana semakin muda usia responden maka akan semakin baik pula praktik dari responden.

Pengetahuan

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value $0,005 \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan Indrajati dkk (2017) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan praktik ibu dalam mencegah paparan asap rokok pada balita perokok pasif dengan nilai $p = 0,004$. Pada penelitian Indrajati didapatkan sebanyak 70,8% responden berpengetahuan baik sehingga berhubungan dengan praktik responden yang baik dalam melakukan pencegahan.

Menurut Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan adalah suatu domain yang penting dalam membentuk sebuah perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Sehingga seseorang yang sudah memiliki pengetahuan yang baik maka akan berperilaku yang baik juga karena suatu perilaku didasari oleh pengetahuan.

Persepsi Hambatan

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value $0,012 \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan antara persepsi hambatan dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani DPK dkk tahun 2013 yang menjelaskan bahwa persepsi

hambatan yang dirasakan responden berhubungan secara signifikan terhadap perilaku responden dalam membawa balitanya ke posyandu ($p=0,012$).

Menurut Glanz tahun 2008 bahwa dari semua komponen teori Health Belief Model, persepsi hambatan adalah komponen yang paling berpengaruh untuk menentukan perubahan perilaku pada individu. Dari penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan antara persepsi hambatan dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok. Rintangan yang dirasakan ibu adalah hambatan yang dialami ketika ibu hendak mencegah paparan asap rokok pada keluarga. Hambatan tersebut dapat terdiri dari tidak adanya larangan bebas asap rokok di daerah tempat tinggal (86,6%), anggota keluarga yang merasa nyaman dengan orang yang sedang merokok (27,8%), masyarakat sekitar yang bebas merokok (46,4%), tidak adanya informasi mengenai bahaya dari asap rokok (33,0%) dan hambatan lainnya.

Tingkat Pendidikan

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value $0,685 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan pendidikan dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok. Sejalan dengan penelitian Indrijati (2017) bahwa hasil analisis menunjukkan signifikansi = 0,131 sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan praktik pencegahan paparan asap rokok. Pendidikan mempengaruhi bagaimana seseorang belajar karena semakin tinggi pendidikannya maka seseorang akan dengan mudah menerima informasi baik dari pendidikan formal yang ditempuhnya maupun dari orang lain dan media massa. Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang maka pengetahuannya akan berkembang.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa, ibu yang memiliki praktik baik lebih banyak didapatkan dari ibu dengan pendidikan tinggi sebesar 58,3%. Artinya semakin tinggi pendidikan ibu maka praktiknya dalam upaya melindungi keluarga akan semakin baik.

Pekerjaan

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value $0,685 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan responden dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Monintja tahun 2015 yaitu bahwa dihasilkan $p = 0,086$ sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tindakan PSN untuk mencegah penyakit DBD.

Meskipun dalam penelitian ini, pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok, akan tetapi pekerjaan merupakan salah satu faktor pendukung untuk mempengaruhi praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok. Hal tersebut dikarenakan status pekerjaan ibu akan mempengaruhi tingkat aktivitasnya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa praktik ibu yang baik lebih banyak ditemukan pada ibu dengan aktivitas yang tinggi (bekerja) sebesar 58,3%.

Persepsi Kerentanan

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value $0,878 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara persepsi kerentanan dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok. Sejalan dengan penelitian Dian dkk pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi kerentanan dengan perilaku ibu dalam membawa balitanya ke posyandu dengan $p = 0,711$.

Pada penelitian ini, ibu tidak mempersepsikan bahwa anggota keluarganya rentan terhadap akibat dari paparan asap rokok. hal tersebut dapat dilihat dari adanya responden yang memiliki pandangan bahwa lingkungan sekitar responden tidak berpengaruh kuat pada perilaku keluarga (59,8%) dan berada disekitar orang yang sedang merokok tidak dapat menyebarkan asap rokok (23,7%).

Persepsi Keseriusan

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value $0,501 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara persepsi keseriusan dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Wardani DPK pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi keseriusan dengan perilaku ibu dalam membawa balitanya ke posyandu dengan p-value = 0,018.

Dalam teori Health Belief Model, dalam melakukan pencegahan terjadinya suatu penyakit ataupun mencari pengobatan, individu dipengaruhi oleh persepsi keseriusan yang mungkin dirasakan apabila menderita suatu penyakit.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa ibu menganggap melindungi keluarga dari paparan asap rokok bukan masalah yang serius. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya responden yang memiliki pandangan bahwa akibat yang ditimbulkan dari paparan asap rokok pada keluarga bukan masalah yang serius (9,3%) dan merokok di dalam rumah merupakan hal yang biasa (27,8%).

Persepsi manfaat

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value $0,554 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara persepsi manfaat dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok. Penelitian ini sejalan dengan Nabila tahun 2016 yang menyatakan

bahwa ada hubungan antara persepsi manfaat dengan perilaku ibu menyusui ($p=0,010$).

Pada teori Health Belief Model dijelaskan bahwa individu akan cenderung mengadopsi suatu perilaku apabila individu tersebut percaya bahwa perilaku yang direkomendasikan itu dapat mengurangi resiko penyakit yang akan muncul. Hasil penelitian didapatkan bahwa masih ada ibu yang memiliki pandangan bahwa manfaat dari praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga menyebabkan masyarakat sekitar bebas merokok dimana saja (74,2%) dan kesehatan anggota tidak dapat terkendali (13,4%).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ibu di Kelurahan Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Kota Semarang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel yang berhubungan dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok adalah usia, pengetahuan dan persepsi hambatan.
2. Variabel yang tidak berhubungan dengan praktik ibu dalam upaya melindungi keluarga dari paparan asap rokok adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, persepsi kerentanan, persepsi keseriusan dan persepsi manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan.

CCOHS. (2011, Maret 01). *Environmental Tobacco Smoke (ETS): General Information and Health Effect*. Dipetik juni 20, 2019, dari Canadian Centre for Occupational Health and Safety: https://www.ccohs.ca/oshanswers/psychosocial/ets_health.html.

Riset Kesehatan Dasar. Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2007. Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan RI. 2007.

Riset Kesehatan Dasar. Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2010. Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan RI. 2010.

Riset Kesehatan Dasar. Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2013. Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan RI. 2013.

Riset Kesehatan Dasar. Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2018. Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan RI. 2018. Departemen Kesehatan RI. 2004. Pedoman Program Pemberantasan Penyakit ISPA untuk Penanggulangan Pneumonia pada Balita. Jakarta: Depkes RI.

Takala J. 2005. *Introductory report: decent work, safe work*. International Labor Organization, Geneva. Available online at: <http://www.ilo.org/public/english/protection/safework/wdcongrs17/intrep.pdf>.

Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: 2009.

Peraturan Walikota Semarang Nomor 12 Tahun 2009 Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM). 2009.

Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Tengah. Riskesdas Provinsi Jawa Tengah 2011. Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan RI. 2011.

Indrajati, T. B., Istiarti, V. T., & Kusumawati, A. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Ibu Dalam Mencegah Paparan Asap Rokok Pada Balita Perokok Pasif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e Journal)*, 5(5),1123-1131. 2017

Mostafa. *Dilema of Women's Passive Smoking. Annals of Thoracic Medicine*. Vol 6.Issue 2. Page 55-56;2011.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.

Hafas. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Upaya Pencegahan ISPA pada Ibu yang Mempunyai Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh tahun 2013. Skripsi, Fakultas Keperawatan, ETD Unsyiah.

Wardani DPK, Sari, Sari SP, Nurhidayah I. Hubungan Persepsi dengan Perilaku ibu Membawa Balita ke Posyandu. *UNPAD*. 2013;3:1-10

Glanz K, Rimer BK, Viswanath K. 2008. *Health Behaviour and Health Education* [internet]. Vol. 63, Health Education. 2008. 97-121 p. Available from : <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S00333350649815241>

Orlowski M. 2016. *Introducing to Health Behavior: A Guide for Managers, Practitioners & Educators*. USA : Cengage Learning; 2016.

Monintja, Tyrsa. 2015. Hubungan antara Karakteristik Individu, Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat

Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. FK Universitas Sam Ratulangi Manado.2015.

Nabila. 2016. Hubungan antara Persepsi dengan Perilaku Ibu Menyusui menurut Teori Health Belief Model di Desa Singojuruh Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Universitas Airlangga; 2016